

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Anisa Damayanti¹, Emma Lilianti², Jusmani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nisadamayanti668@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emmaliliantiok@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, jusmani@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This paper investigates the influence of corporate tax minimization strategies and financial performance on the capital composition of firms. The research targets entities operating within the food and beverage industry segment listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 90 companies. The sample selection employed a purposive sampling approach based on three specific selection parameters. Analytical methods included multiple linear regression and a series of classical diagnostic assessments such as tests for data normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity, executed using SPSS version 22. The outcomes demonstrate that, on an individual basis, tax minimization yielded a significance level of 0.134—greater than the standard 0.05 threshold—indicating an insignificant impact on capital structure. Likewise, profitability exhibited a significance value of 0.075, also above 0.05, suggesting it does not substantially affect capital structure either. Nevertheless, when analyzed collectively, both variables were found to exert a statistically significant influence on the capital structure of food and beverage manufacturing firms listed on the IDX throughout the 2019 to 2023 timeframe.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability and Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara strategi efisiensi kewajiban pajak dan kinerja keuntungan perusahaan terhadap komposisi pembiayaan modal. Subjek kajian mencakup entitas usaha dalam bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah total 90 perusahaan. Pemilihan unit observasi dilakukan melalui metode purposive sampling berdasarkan tiga syarat seleksi yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam studi ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda, disertai dengan serangkaian uji asumsi klasik seperti pengujian distribusi normal, gejala multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas, dengan memanfaatkan software SPSS versi 22. Temuan dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara individual, variabel efisiensi pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,134 yang lebih tinggi dari nilai ambang 0,05, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti terhadap struktur pembiayaan. Hal serupa juga ditunjukkan oleh variabel tingkat laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,075 yang juga melampaui batas 0,05, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan. Akan tetapi, ketika diuji secara bersama-sama, kedua faktor tersebut terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap struktur permodalan pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI sepanjang periode 2019 hingga 2023.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan Struktur Modal.

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan bisnis dalam perekonomian global yang terus berkembang, kebutuhan perusahaan akan modal menjadi aspek krusial dalam mendukung ekspansi bisnis, khususnya bisnis yang beroperasi dalam sub sektor makanan dan minuman terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dalam kondisi dunia yang semakin

terhubung dan mengalami kemajuan pesat dewasa ini, kemajuan teknologi yang signifikan dalam sistem produksi, pemasaran dan penjualan menjadi dorongan bagi perusahaan-perusahaan untuk bersaing secara sehat.

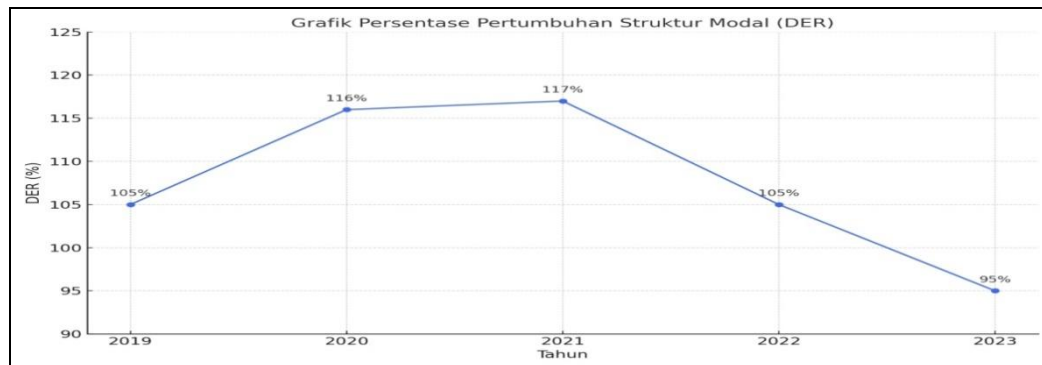
Kebutuhan bisnis dalam perekonomian global yang terus berkembang, kebutuhan perusahaan akan modal menjadi aspek krusial dalam mendukung ekspansi bisnis, khususnya bisnis yang beroperasi dalam sub sektor makanan dan minuman terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dalam kondisi dunia yang semakin terhubung dan mengalami kemajuan pesat dewasa ini, kemajuan teknologi yang signifikan dalam sistem produksi, pemasaran dan penjualan menjadi dorongan bagi perusahaan-perusahaan untuk bersaing secara sehat. Untuk mencapai target penerimaan pajak yang optimal, diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. salah satu faktor utama yang mengetahui kepatuhan tersebut adalah pemberlakuan sanksi pajak yang tegas dan adil.

Struktur modal menjadi elemen penting bagi bank dalam mengelola berbagai risiko serta menghadapi tantangan dalam dunia bisnis ke depan dan memastikan keberlangsungan usahanya (Nengsih, 2023: 331). Untuk menilai struktur pendanaan perusahaan adalah dengan melihat rasio antara jumlah perbandingan antara total liabilitas dan dana pemilik, yang umum disebut sebagai Rasio Leverage Ekuitas (DER - Debt to Equity Ratio).

Penghindaran pajak menjadi strategi yang banyak diterapkan oleh perusahaan dalam sektor ini untuk meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan laba bersih. Pemerintah Indonesia memberikan berbagai insentif pajak bagi industri manufaktur, termasuk tax holiday dan tax allowance untuk perusahaan yang berorientasi ekspor atau menggunakan bahan baku lokal. Beberapa perusahaan besar seperti Indofood CBP dan London Sumatra Indonesia dapat memperoleh manfaat dari kebijakan tertentu untuk menekan beban pajaknya. Perusahaan multinasional dalam sektor ini sering melakukan transaksi antar perusahaan afiliasi dengan harga tertentu seperti mengalihkan keuntungan yang diterima oleh negara dengan tarif pajak yang dikurangi. Misalnya : Perusahaan bisa memindahkan keuntungan ke anak usaha berada di yuridiksi pajak rendah guna mengurangi beban pajaknya di Indonesia. Beberapa perusahaan mencatatkan biaya pemasaran, riset dan pengembangan, serta biaya royalti merek sebagai pengurang pajak.

Tingkat profitabilitas adalah faktor lain yang mempengaruhi struktur modal. Tingkat profitabilitas sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu, strategi semacam ini sering kali berkaitan dengan efisiensi dalam manajemen keuangan. (Sukpti, 2024). Profitabilitas dalam industri makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti biaya bahan baku, daya beli masyarakat, dan strategi operasional perusahaan.

Untuk lima tahun terakhir, grafik di bawah ini menunjukkan struktur modal rata-rata perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman, di bawah ini:



Gambar Grafik Struktur Modal (DER)
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa struktur modal perusahaan dalam industri ini sangat bervariasi, tergantung pada profitabilitas, strategi pajak, serta kondisi ekonomi. Gambar 1.1 menunjukkan data yang mengalami penurunan komposisi pembiayaan (DER) pada perusahaan sektor pangan dan minuman selama periode 2019 sampai 2023. Yaitu komposisi pendanaan pada entitas usaha di bidang industri pangan dan minuman akan menurun sebesar 95% pada tahun 2023. Banyak faktor yang berkontribusi pada penurunan ini diantaranya adalah penghindaran pajak dan profitabilitas.

Berdasarkan studi sebelumnya oleh Anjhani et al., (2023), teridentifikasi bahwa faktor efisiensi pajak dan kemampuan menghasilkan laba memberikan dampak yang berarti terhadap komposisi pembiayaan perusahaan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2023), menemukan bahwa tingkat laba perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap komposisi modal, sementara ekspansi usaha tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap struktur permodalan. Perbedaan dalam hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Lidia bersama timnya (2024) mengindikasikan bahwa laba perusahaan dan susunan aset tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap bentuk pembiayaan perusahaan, meskipun terdapat indikasi bahwa laba tetap memiliki hubungan dengan struktur modal. Sebaliknya, temuan dari Iriani dan kolega (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara laba dan struktur modal, namun hubungan tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi secara statistik. Perbedaan hasil ini menambah tantangan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola pembiayaan perusahaan, khususnya di sektor industri pangan dan minuman di Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Agency Theory

Menurut Dwiyooso dan Susipta (2023: 4), teori agensi (*agency theory*) atau teori prinsipal-agen (*principal-agent theory*) menjelaskan hubungan antara dua entitas, salah satunya pihak pemberi kuasa (*principal*) dan pihak yang mendapat wewenang untuk menjalankan tugas atas nama pemberi amanah (agen).

Menurut Subroto & Endaryati (2024: 2), Teori agensi menggambarkan untuk menjalankan operasional perusahaan, pihak manajemen bertindak sebagai

agen, sedangkan pemilik modal atau pemegang saham bertindak sebagai *principal*.

Menurut Surifah & Rofiqoh (2020: 44), Teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan dapat muncul antara *principal* dengan *agent*, karena masing-masing pihak ingin selalu memaksimalkan utilitas mereka.

Penghindaran Pajak

Menurut Putra & Kurniaty (2023: 41), mengatakan bahwa wajib pajak individu dan perusahaan dapat mengurangi beban pajak dengan menggunakan penghindaran pajak yang harus diumumkan kepada pemerintah tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

Menurut Halim dkk (2020: 8), Upaya pengurangan beban pajak merupakan bentuk perencanaan fiskal yang dijalankan secara sah berdasarkan aturan hukum yang berlaku, hal ini dilakukan dengan mengurangi dasar pengenaan pajak yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah kewajiban pajak, namun hubungan ini menuntut agar bertindak sesuai dengan kepentingan dan tetap mematuhi regulasi fiskal yang sedang dijalankan sesuai sistem perpajakan yang berlaku.

Menurut Anasta et al., (2023:5), *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah menekan beban pajak melalui kepatuhan terhadap ketentuan fiskal yang diatur secara resmi dan diakui hukum.

Menurut Hama (2020: 8), menjelaskan Salah satu taktik pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan yaitu melalui penyusunan skema pajak berupa pemanfaatan celah hukum secara sah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menurunkan besaran tanggungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap regulasi fiskal yang ada, sehingga keuntungan bersih perusahaan dapat mengalami kenaikan.

Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2022: 114), rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan atau aset, serta mengindikasikan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari semua elemen termasuk penjualan, aset, laba, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan menghiung rasio *Return On Assets* (ROA).

Menurut Toni dkk (2021: 8), profitabilitas adalah suatu ukuran indikator finansial yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Menurut Kasmir (2021:199), mengatakan bahwa salah satu jenis rasio keuangan adalah profitabilitas, yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Fitriana (2024: 52), mengatakan bahwa Tingkat profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas mampu memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki, penjualan, dan ekuitas dengan cara tertentu.

Menurut Alifedrin & Firmansyah (2023: 26), menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga perbankan berupaya untuk meningkatkan laba melalui kegiatan operasional yang dijalanannya secara efisien.

Tujuan profitabilitas

Berdasarkan pendapat Kasmir (2021:199), terdapat beberapa tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Menilai sejauh mana perusahaan mampu mencapai target profitabilitasnya.
- b. Melalui kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkannya terhadap pesaing dalam industri yang sama.
- c. Informasi keuangan ini juga menjadi acuan bagi para investor untuk menilai prospek keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan.
- d. Analisis keuangan membantu dalam mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
- e. Tujuan lainnya yang berhubungan dengan analisis profitabilitas perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Setyadi (2023: 10), Struktur modal merupakan campuran antara ekuitas internal dan sumber pembiayaan eksternal yang dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan mendukung ekspansi usahanya.

Menurut Sudianto dkk. (2022: 143), Struktur modal menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, yang dapat dianalisis melalui membuat perbandingan kewajiban finansial berjangka panjang dan kepemilikan modal oleh para investor yang keduanya merupakan sumber dana utama dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Nengsih (2023: 331), Komposisi pembiayaan menjadi elemen penting bagi perbankan dalam mengelola berbagai potensi risiko serta dinamika usaha di masa mendatang, sekaligus menjaga kelangsungan operasionalnya secara berkelanjutan.

Triyonowati & Maryam (2022: 52), Struktur modal menggambarkan komposisi keuangan suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara dana internal dari ekuitas pemilik dan dana eksternal berupa utang jangka panjang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Arniwita et al, (2021: 26), Teori mengenai struktur modal telah lama dikembangkan dengan tujuan menemukan komposisi pendanaan yang paling efisien. Teori ini sangat membantu pihak manajemen dalam mempertimbangkan berbagai variabel yang berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan.

1. *Pecking Order Theory*

Menurut Sudianto dkk. (2022; 145), karena mereka memiliki kemampuan yang baik untuk mengalokasikan dana bisnis.

2. *Agency Theory*

Menurut Arniwita et al, (2021: 28), teori agensi menjelaskan konflik yang dapat timbul antara perusahaan dan kreditur. Konflik ini muncul ketika perusahaan melakukan investasi yang terlalu berisiko, sehingga dapat merugikan pihak kreditur, sementara itu, Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa keputusan manajemen mengenai pilihan struktur modal.

3. *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2001) sinyal merupakan tindakan atau langkah yang ditempuh oleh pemegang kepentingan utama perusahaan guna menyampaikan atau menyalurkan informasi kepada pasar mengenai kondisi atau prospek perusahaan.

4. *Teori Trade Off*

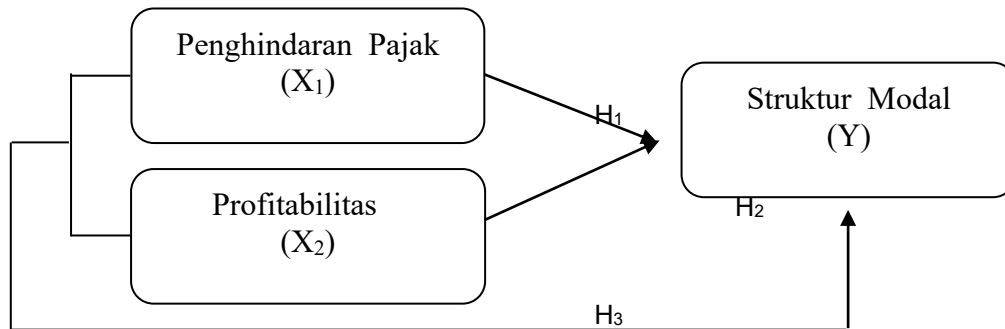
Dalam struktur modal. istilah teori "*trade-off*" mengacu pada upaya untuk mengimbangi manfaat penggunaan utang dengan risiko atau biaya yang



ditimbulkannya. Oleh karena itu, teori ini dikenal juga sebagai teori trade-off (Brigham et al, 1999 dalam Arniwita et al, 2021)

Kerangka pikir

Berikut ini adalah model kerangka berpikir penelitian menggunakan faktor bebas yang terdiri dari strategi pengurangan pajak (X_1) dan tingkat keuntungan (X_2), serta faktor terkait lainnya dependen yaitu Struktur Modal (Y).



Gambar Kerangka Pikir

Sumber : Data diolah (2025)

Keterangan :

H1 : Penghindaran Pajak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

H3: Penghindaran Pajak dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini perlu dibuktikan melalui analisis data yang diperoleh dari sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam sebuah studi umumnya disajikan dalam bentuk pertanyaan yang dapat dijawab melalui proses pengujian hipotesis yang telah dirancang. (Sugiyono, 2022:99).

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal

Berdasarkan teori *trade-off*, Entitas bisnis berusaha menyeimbangkan antara insentif fiskal yang diperoleh dari penggunaan pembiayaan berbasis utang dan ancaman kerugian finansial yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Dalam kerangka ini, pendekatan pengurangan kewajiban pajak secara legal menjadi salah satu aspek penting yang diperhitungkan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan yang akan digunakan.

Hal ini didukung penelitian relevan terdahulu oleh (Marpaung & Malau 2020), diperkirakan bahwa penghindaran pajak sangat memberikan dampak terhadap komposisi pembiayaan suatu entitas bisnis. Mengacu pada temuan ini serta studi terdahulu yang sejalan, maka hipotesis berikut dapat dirumuskan :

H1 : Terdapat pengaruh parsial dari Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut teori *Pecking Order*, Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) dapat mempengaruhi keputusan dalam penggunaan utang, yang pada akhirnya berdampak pada bentuk komposisi pembiayaan yang digunakan perusahaan.

Hal ini didukung penelitian yang relevan sebelumnya oleh (Mulyani & Agustinus 2023), menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur permodalan yang diambil perusahaan. Berdasarkan temuan ini dan penelitian relevan yang sebelumnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

H2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal

3. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, mengindikasikan bahwa efisiensi pajak dan kemampuan menghasilkan laba mampu memengaruhi struktur permodalan perusahaan secara simultan.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang relevan oleh (Anjhani, et al . 2023), mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Hasil sebelumnya mendukung hipotesis bahwa pengaruh bersama dari penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap struktur modal, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Penghindaran Pajak dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Metode penelitian yang melibatkan data numerik dan alat statistik sebagai dasar analisis. Metode ini diterapkan pada populasi atau sampel penelitian dengan bantuan instrumen tertentu dalam proses pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, hipotesis yang telah ditetapkan dapat diuji secara objektif dengan bantuan teknik statistik. (Sugiyono, 2022:15). Dengan memanfaatkan metode Analisis Regresi Linier Berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh strategi penghindaran pajak dan tingkat profitabilitas terhadap struktur permodalan pada perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 90 perusahaan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel akhir. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Sebelum analisis dilakukan, instrumen penelitian telah melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Selain itu, uji asumsi klasik turut dilaksanakan, meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, serta pengujian multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses analisis data juga mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta pengukuran koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam studi ini ditunjukkan pada tabel berikut:



Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (X ₁)	Penghindaran pajak adalah taktik yang dilakukan oleh entitas wajib pajak untuk secara hukum mengurangi kewajiban pajaknya.	$CETR = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$	Rasio
Sumber : (Hanlon & Heetzmen, 2010: 53)			
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan indidkator rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Sumber : (Kasmir, 2021:199)			
Struktur Modal (Y)	Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan suatu perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Sumber: (Sukamulja, 2022:136)			

Sumber: Data diolah (2025)**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, arah utama dari penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa tujuan berikut: 1) Mengetahui seberapa besar dampak dari upaya efisiensi beban pajak terhadap komposisi pembiayaan pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Menelusuri pengaruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap struktur modal pada sektor industri yang sama. 3) Menilai secara bersamaan dampak dari pengurangan kewajiban pajak dan profitabilitas terhadap bentuk pendanaan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif dalam studi ini, penyajian data akan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata (mean), penyimpangan baku (standard deviation), ragam (variance), serta nilai maksimum (maximum) untuk menggambarkan karakteristik data secara menyeluruh.

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	85	-693.45	425.26	-19.9701	102.29336
Profitabilitas	85	-25.53	94.35	4.2618	13.00975
Struktur Modal	85	10.28	1721.00	195.6944	300.51825
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, (2025)

Merujuk pada tabel diatas, total data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup 85 titik observasi yang diperoleh dari 17 entitas usaha yang dijadikan sebagai sampel. Informasi tersebut dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan manufaktur dalam kelompok industri makanan dan minuman yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019 hingga 2023. Untuk indikator terikat (Y), yakni struktur permodalan, nilai terendah tercatat sebesar 10,28 dan nilai tertinggi mencapai 1.721,00. Nilai rata-rata dari struktur modal adalah 195,6944 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) sebesar 300,51825. Sementara itu, untuk faktor bebas pertama (X1), yaitu strategi pengurangan beban pajak, ditemukan nilai minimum sebesar -693,45 dan nilai maksimum sebesar 425,26. Rata-rata dari indikator ini berada di angka -19,9701 dengan deviasi standar sebesar 102,29336. Sedangkan untuk variabel bebas kedua (X2), yaitu kemampuan memperoleh laba, mencatatkan nilai terendah sebesar -25,53 dan tertinggi sebesar 94,35, dengan rata-rata sebesar -4,2618 serta penyimpangan baku sebesar 13,00975.

Uji Normalitas

Pengujian sebaran data dalam penelitian ini diterapkan melalui metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pedoman penentuan kesimpulan dalam analisis ini adalah apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) melebihi ambang signifikansi 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil analisis uji normalitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69402152
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.168
	Negative	-.195
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22, 2025		

Hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov One Sample menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,057, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sisa data memiliki distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Penilaian terhadap gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya keterkaitan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan



indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Rincian hasil pengujiannya disajikan berikut ini:

Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.955	1.047
	LN_X2	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Mengacu pada data dalam tabel, seluruh indikator VIF dari variabel bebas menunjukkan angka di bawah ambang batas 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi hubungan linear ganda antar variabel independen, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pemeriksaan terhadap autokorelasi dalam riset ini dilakukan menggunakan pendekatan Durbin-Watson dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi keterkaitan antara nilai residual dalam model regresi yang digunakan. Nilai yang dihasilkan dapat dilihat melalui tabel output berikut:

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.241	.146	.73612	2.142

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Merujuk pada tabel diatas, nilai Durbin-Watson menunjukkan posisi di antara batas atas (du) dan nilai (4 – du), yang mengindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Pengujian terhadap kemungkinan variansi yang tidak konstan (heteroskedastisitas) pada model ini dilakukan dengan pendekatan Glejser test menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan dalam penyebaran residual pada model regresi. Evaluasi terhadap gejala tersebut dapat diamati melalui hasil yang disajikan dalam tampilan berikut:

Tabel Uji Heteroskedasitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.320	.667			-.480	.638
LN _{X1}	.209	.216	.238		.968	.348
LN _{X2}	.069	.160	.106		.431	.673

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel Penghindaran Pajak adalah 0,348 dan untuk nilai sig Profitabilitas adalah 0,673, Seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah penyebaran varian yang tidak konstan atau gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan statistik linier berganda dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara faktor-faktor penentu seperti tindakan pengurangan beban fiskal (X₁) dan kemampuan menghasilkan laba (X₂), terhadap komposisi pembiayaan perusahaan (Y). Bentuk umum dari model analisis yang digunakan dituliskan sebagai berikut:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.772	.884			4.269	.001
LN _{X1}	.453	.287	.352		1.579	.134
LN _{X2}	-.404	.212	-.424		-1.903	.075

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Merujuk pada hasil yang tercantum dalam tabel analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa bentuk model perhitungannya ditulis sebagai berikut: $Y = 3,772 + 0,453X_1 - 0,404X_2 + e$

Keterangan:

1. Angka 3,772 pada bagian intercept menunjukkan nilai dasar dari variabel hasil saat seluruh faktor penjelas tidak memberikan kontribusi apa pun. Dengan kata lain, apabila seluruh unsur input bernilai nol, maka prediksi terhadap kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja berada pada tingkat 3,772.
2. Koefisien pada variabel X₁ bernilai 0,453 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam praktik pengurangan kewajiban pajak akan mendorong peningkatan keputusan terkait pemilihan struktur pembiayaan perusahaan sebesar 0,453 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap.
3. Nilai koefisien pada variabel X₂ adalah -0,404, yang berarti bahwa apabila tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan naik sebesar 1%, maka keputusan yang berkaitan dengan penentuan struktur pembiayaan akan



mengalami penurunan sebesar 0,404 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk sejauh mana model yang baik menjelaskan variabel independen. Nilai (R^2) berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai lebih tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan lebih besar dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

Tabel Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.241	.146	.73612

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Dari hasil yang tercantum dalam tabel sebelumnya, dapat dipahami bahwa besarnya nilai koreksi koefisien determinasi adalah 0,241 atau setara dengan 24,1%. Artinya, variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini, yakni unsur yang berkaitan dengan pengurangan beban fiskal dan kemampuan menghasilkan laba, secara simultan berkontribusi sebesar 24,1% terhadap perubahan dalam pola pembiayaan perusahaan industri pengolahan makanan dan minuman yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2023. Sementara itu, sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang.

Uji T (Parsial)

Dampak dari setiap faktor bebas secara terpisah terhadap variabel hasil dianalisis menggunakan pendekatan uji individual. Pada kajian ini, elemen pengurangan beban pajak dan tingkat kemampuan memperoleh laba digunakan sebagai faktor penjelas, sedangkan komposisi pembiayaan perusahaan menjadi variabel yang dijelaskan. Adapun hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

**Tabel Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.772	.884		4.269	.001
	LNX1	.453	.287	.352	1.579	.134
	LNX2	-.404	.212	-.424	-1.903	.075

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Melihat hasil pengolahan data melalui pengujian statistik secara terpisah yang tercantum pada tabel sebelumnya, dapat diperoleh pemahaman sebagai berikut.:

- Faktor yang berkaitan dengan pengurangan kewajiban pajak menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,134, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05 atau

- 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap bentuk pembiayaan perusahaan.
- b. Tingkat signifikansi pada variabel yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercatat sebesar 0,075, yang melebihi batas toleransi 0,05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap komposisi pembiayaan perusahaan.

Uji F (Simultan)

Salah satu metode dalam analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kontribusi kolektif dari seluruh unsur bebas terhadap hasil yang diamati adalah pengujian menggunakan pendekatan F. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan terhadap ambang batas sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas tersebut lebih besar dari ambang yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel yang diteliti. Maka H_0 diterima H_a ditolak sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ berarti ada pengaruh secara simultan variabel bebas dengan variabel terikat. Maka H_a diterima H_0 ditolak.

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.745	2	1.373	2.533	.111 ^b
Residual	8.670	16	.542		
Total	11.415	18			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 22, 2025

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,111, yang berada di atas ambang batas 5% atau 0,05. Dengan hasil tersebut, pernyataan dasar diterima dan dugaan alternatif ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor—yakni kecenderungan untuk mengurangi kewajiban pajak (X_1) dan kemampuan memperoleh laba (X_2)—secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan.

Penghindaran Pajak (X_1) Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,134 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak perusahaan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap keputusan pendanaan, khususnya dalam hal penentuan struktur modal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak perusahaan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap keputusan pendanaan, khususnya dalam hal penentuan struktur modal. Dalam hal ini, perusahaan tampaknya tidak memperoleh keuntungan pajak dari penggunaan utang, yang seharusnya mampu memberikan penghematan pajak (tax shield) melalui pembayaran beban bunga. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh



perusahaan kurangnya optimalisasi dalam penggunaan utang sebagai alat pengurang pajak, atau karena perusahaan lebih memilih pendanaan berbasis ekuitas untuk menghindari potensi risiko keuangan yang tinggi. Selain itu, struktur pendanaan bisa jadi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti stabilitas kas, tingkat *leverage* sebelumnya, dan kebijakan internal perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak selalu menyesuaikan tingkat utangnya berdasarkan strategi penghindaran pajak yang dijalankan. Dengan demikian, hasil ini tidak selaras dengan *Trade Off Theory*, yang berpendapat bahwa perusahaan akan berusaha mencari titik keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penggunaan utang. Teori ini mengasumsikan bahwa manfaat penggunaan utang, salah satunya adalah penghematan pajak melalui bunga utang (*tax shield*), menjadi pendorong dalam pembentukan struktur modal. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat tersebut tidak dirasakan atau tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga tidak berkontribusi terhadap struktur modal mereka.

Profitabilitas (X_2) Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap komposisi sumber pembiayaan, yang terlihat dari angka probabilitas sebesar 0,075—lebih tinggi dari ambang evaluasi 0,05. Hal ini mengisyaratkan bahwa besarnya laba belum menjadi penentu utama dalam strategi pemilihan pendanaan perusahaan, meskipun secara konsep, entitas dengan margin keuntungan tinggi biasanya cenderung menghindari ketergantungan pada dana dari pihak luar, karena mampu membiayai kebutuhan operasional dan investasi dari laba internal, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak sepenuhnya berlaku pada sub sektor ini.

Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum menjadi faktor utama dalam menetapkan kebijakan pendanaan jangka panjang, walaupun secara konseptual badan usaha dengan tingkat keuntungan besar biasanya lebih memilih memanfaatkan sumber dana internal daripada memperoleh modal dari luar, karena mampu membiayai kebutuhan operasional dan investasi dari laba internal, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak sepenuhnya berlaku pada sub sektor ini.

Hasil ini bertentangan dengan teori *Pecking Order*, yang menyatakan bisnis akan lebih bergantung pada pendanaan internal terlebih (seperti laba ditahan), utang, dan terakhir ekuitas terlebih dahulu. Menurut teori ini, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah kebutuhan pendanaan dari luar, sehingga akan memengaruhi penurunan struktur modal berbasis utang. Kenyataannya peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh perubahan struktur modal yang signifikan.

Pengaruh Penghindaran Pajak (X_1), Profitabilitas (X_2), Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas tidak terpengaruh secara signifikan oleh terhadap Struktur Modal, dibuktikan dengan uji F (signifikansi $0,111 < 0,05$). ini menjelaskan bahwa ketika kedua variabel tersebut diuji secara bersama-sama,

mereka tidak memiliki kapasitas untuk memprediksi yang memadai untuk menjelaskan perubahan dalam struktur modal perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kedua variabel tersebut diuji secara bersama-sama, mereka tidak memiliki kapasitas untuk memprediksi yang memadai untuk menjelaskan perubahan dalam struktur modal perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan tidak ditentukan secara signifikan oleh kombinasi dari kedua variabel tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian hasil evaluasi dan penjabaran yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirangkum hal-hal berikut ini menggunakan 85 data observasi dari 17 sampel perusahaan, penelitian ini mengungkapkan pengaruh penghindaran pajak serta kemampuan menghasilkan laba terhadap pola pendanaan pada perusahaan industri pengolahan makanan dan minuman yang tercatat di pasar modal Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Hasil analisis menunjukkan bahwa secara terpisah, strategi dalam mengurangi kewajiban pajak (X1) tidak berkontribusi terhadap keputusan pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, yang terdaftar di pasar saham Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023.

Kedua, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) juga tidak memengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Terakhir, secara simultan, kedua variabel yaitu Kombinasi antara strategi pengurangan kewajiban pajak (X1) dan kemampuan menghasilkan laba (X2) secara kolektif memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan sebesar 24,1% pada industri pengolahan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

Saran

Bagi penelitian di masa depan, disarankan untuk menambah aspek lain dalam analisis, seperti besarnya skala perusahaan, kenaikan volume penjualan, kemampuan memenuhi kewajiban likuid, serta tingkat ancaman usaha, agar model yang digunakan mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kebijakan pendanaan perusahaan. Selain itu, memperluas objek kajian ke sektor industri dan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah akan meningkatkan relevansi dan kedalaman analisis yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifedrin, R.G., & Firmansyah, A. E.(2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah : Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.



- Anasta, et al., (2023). Manajemen Pajak : Teori, Strategi, Dan Implementasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Arniwita, et al., (2021). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri
- Dwiyoso, H., & Susipta, N. I. (2023). Penggelapan Pajak Parkir : Tinjauan Teori Agensi. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Jawa Tengah : CV. Malik Rizki Amanah.
- Halim, dkk (2020). Perpajakan : Konsep, Aplikasi, Contoh, Dan Studi Kasus. Jakarta: Salemba Empat
- Hama, A. (2020). Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan. Surabaya : Mitra Abisatya.
- Iriani, dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, 2(1).
- Kasmir, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 15(2), 123-135.
- Putra, E. W., & Kurniaty, Y. (2024). Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Setyadi. (2023). Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta : Jejak Pustaka.
- Subroto, K. V., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. Semarang: Yayasan Prima
- Sudianto, dkk. (2022). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Trussmedia Grafika.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 95.
- Sujarweni, W. V. (2022). Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Surifah & Rofiqoh, I. Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. Sulawesi Selatan: Graha Aksara Makasar.
- Toni, dkk. (2021). Praktik Peralatan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan. Jawa barat : CV. Adanu Abimata.